

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari

1. Latar Belakang Berdirinya Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari

Menjamurnya rumah tahfizh di Indonesia semakin tidak bisa dipungkiri lagi keberadaannya. hari kian hari selalu ada bibit-bibit rumah tahfizh yang bermunculan dan siap bertebaran menembus berbagai lapisan masyarakat dengan harapan dapat tumbuh subur dan membuahkkan hasil yakni melahirkan para penghafal Al-Qur'an maupun orang yang mahir dengan Al-Qur'an.

Banyak ditemui Rumah Tahfizh yang tidak hanya memfasilitasi minat mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dari kalangan usia belia saja, namun juga dari kalangan dewasa bahkan lansia. fenomena ini membuktikan antusiasme dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya fungsi dan keutamaan menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat mendorong siapa saja untuk bersungguh-sungguh menghafalkannya.

Begitulah juga yang dialami oleh ustadz Taufiqurrahman selaku Ketua Yayasan Qur'ani Tahfizh Qaryah Thayyibah di komplek HKSNI Permai Blok 7B di Banjarmasin. Banyaknya permintaan dari komplek-komplek perumahan untuk segera membuka cabang lembaga tahfizh, mereka siap menjadi fasilitator dan menyerahkan pengelolaan kepada

beliau. Visi besarnya adalah untuk mewujudkan “Satu Rumah Satu Penghafal Al-Qur’an”.

Namun begitu, kekurangan akan SDM sebagai tenaga pengajar membuat beliau membuka *open recruitment* atau lowongan untuk menjadi muhafizh/muhafizhah di lembaga tahfizh yang beliau kelola. Penarikan muhafizh/muhafizhah dari hasil *open recruitment* itu mendapati kendala ketika terjun ke lapangan, karena ada beberapa pribadi yang tidak sesuai ekspektasi yang telah menjadi kesepakatan awal.

Beberapa waktu setelahnya Ustadz Taufiqurrahman beserta rombongan melakukan study banding ke Jakarta. Beliau menemukan hal yang menarik dan menginspirasi, yaitu adanya lembaga Tahfizh dengan wujud yang berbentuk kost-kostan yang memfasilitasi mahasiswa di berbagai perguruan di sana untuk dapat menghafal Al-Qur’an.

Konsep tersebut beliau bawa pulang ke Banjarmasin dengan beragam pertimbangan dan harapan, yaitu dengan membuka cabang tahfizh untuk mahasiswa diprediksikan dapat sekaligus menjadi kaderisasi agar lebih cepatmendapat SDM yang mumpuni untuk menjadi tenaga pengajar Al-Qur’an selanjutnya. Hal ini berifat sangat logis, karena selain usia yang memadai sebagai pengajar, mahasiswa juga berkecimbung di dunia akademik di kampus sehingga secara umum pengkaderisian akan membuahkan hasil lebih cepat dan merekalebih lumrah direkrut menjadi tenaga pengajar dibandingkan kalangan

yang masih remaja apalagi anak-anak yang tentu membutuhkan waktu lebih lama dan pertimbangan-pertimbangan lainnya.

Atas arahan Pembina sekaligus pemilik kompleks yaitu H. Anwar Hadimi maka pada tahun 2018 dialihfungsikan lah suatu bangunan di kompleks Bumi Graha Lestari menjadi Lembaga Tahfizh Al-Qur'an. Dengan nama lembaga yang telah terdaftar yaitu "Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari". Penamaan tersebut diambil dari nama kompleks tersebut, dengan harapan menjadi teladan bagi kompleks kompleks lain dibawah kepemilikan H. Anwar Hadimi agar setiap kompleks beliau kelak memiliki Rumah Tahfizh dan sampai saat ini telah berhasil dibuka lagi dua lembaga Tahfizh untuk mahasiswi di salah satu kompleks beliau dengan dinamakan Pesantren Tahfizh Mahasiswi Husada¹.

2. Letak Geografis Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari

Pesantren Tahfizh al-Qur'an Bumi Graha Letari terletak di Jl. Sultan Adam Komp. Bumi Graha Lestari RT 14 kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara, kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Pesantren Tahfizh ini terbagi menjadi 3 bangunan.1 bangunan untuk mahasiswa dan 2 bangunan untuk mahasiswi. Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari ini terletak di kompleks yang nyaman dan tenang, tidak bertempat langsung di pinggir jalan raya sehingga suasananya tidak terlalu bising oleh lalu lalang kendaraan yang lewat. namun Pesantren ini juga tidak terlalu jauh dari jalan raya tersebut sehingga untuk akses keluar kompleks terkesan tidak terlalu jauh.

¹Taufiqurrahman, Ketua Yayasan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 11 November 2020.

Karena letaknya di kompleks perumahan maka tidak terjadi dempetan rumah atau bangunan lusuh seperti di beberapa titik wilayah ibu kota pada umumnya.

Cukup asri karena terdapat pohon-pohon yang tumbuh rapi di sekitar jalan dan perumahan. Tidak jauh dari tempat ini juga terdapat lembaga-lembaga pendidikan yang berdekatan, misalnya SD al Furqon, TK Bintang Qur'ani Banjarmasin, bahkan beberapa lembaga swadaya seperti Panti Sosial dan Panti Asuhan Aisyiah Hikmah Zam-Zam. Selain itu pesantren ini juga berdekatan dengan beberapa Perguruan tinggi misalnya: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STIMIK), Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (UMB), Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) dan lain-lain, sehingga menjadi pilihan bagi mahasiswa/mahasiswi yang ingin menghafal Al-Qur'an di berbagai perguruan tinggi tersebut.

3. Visi dan Misi Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari

Setiap lembaga pendidikan baik yang umum maupun yang berbasis keislaman perlu memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, begitu juga Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi:

Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an yang unggul, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi:

Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif, menyenangkan, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga mampu melahirkan generasi berfikir madani dan berakhlak Qur'ani ala Ahlusunnah wal jama'ah.

4. Keunggulan Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari

Setiap lembaga pendidikan memiliki unsur-unsur yang lekat dijadikan ciri khas yang membedakan lembaga pendidikan yang satu dengan lembaga pendidikan lainnya. Begitu pula di Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari memiliki beberapa ciri khas yang juga patut dijadikan nilai lebih dibandingkan dengan pesantren atau lembaga tahfizh lainnya, diantaranya:

a. Biaya yang tergolong murah

Salah satu yang menjadikan pertimbangan bagi mahasiswa adalah biaya. Tentu biaya pembayaran bulanan di kos atau kontrakan jauh berbeda dengan tempat hunian yang menyediakan tambahan tenaga pengajar seperti di pesantren. Umumnya pesantren mematok biaya pendaftaran yang nominalnya berlipat-lipat lebih banyak daripada biaya pembayaran bulanan. Hal itu memang diwajibkan karena pada dasarnya pesantren tersebut menyediakan kitab-kitab, tempat tidur atau kasur, lemari serta fasilitas pembelajaran lainnya sebagai peralatan kelengkapan awal untuk seseorang yang akan *mondok* di tempat tersebut. Biaya bulannya juga agak lebih mahal daripada pembayaran bulanan kos pada umumnya, karena ada biaya tambahan yakni untuk tenaga pengajar yang sudah memberikan sebagian besar waktu, tenaga,

dan pemikirannya untuk mendidik para peserta yang menjadi tanggungjawab mereka.

Peneliti mengamati bahwa Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari memiliki keunggulan dari segi biaya yang terjangkau dibandingkan dengan beberapa asrama atau pondok tahfizh lainnya di Banjarmasin. Pesantren ini tidak mematok biaya pendaftaran padahal perlengkapan awal mahasantri sudah disiapkan seperti Kasur, kipas angin, lemari dan lain-lain. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan pesantren tahfizh ini cukup diminati dan diburu oleh mahasiswi bahkan mereka rela menunggu dalam rentan waktu yang cukup lama setelah pendaftaran untuk dipanggil agar menjadi mahasanti putri di pesantren ini. Hal ini disimpulkan karena peneliti telah mendapatkan keterangan dari Sebagian mahasantri putri dan ustadzah Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari. mereka menceritakan pengalaman mereka menunggu berbulan-bulan lamanya pasca pendaftaran. Ustadzah juga membenarkan hal tersebut dengan menyebutkan daftar antrian tunggu (*waiting list*). ada sekitar 60-70 an mahasiswi yang sudah mendaftar dan menunggu kosongnya ruang atau kamar mahasantri putri yang sudah lulus, pindah ataupun berhenti dari pesantren tersebut.

b. Tempat yang Kondusif dan Fasilitas yang Lengkap

Sebenarnya hal ini tidak bisa dipisahkan dengan pembahasan biaya di atas. Namun peneliti ingin memaparkan lebih khusus lagi mengenai keadaan

tempat dan sarana serta prasarana yang ada di Pesantren Mahasiswi Bumi Graha Lestari.

Tempat yang kondusif dapat mempengaruhi kenyamanan dan rasa betah seseorang untuk berdiam di tempat tersebut apabila dalam kurun waktu yang cukup lama. Hal inilah yang dirasakan mahasantri putri di pesantren ini. Komplek yang lenggang dari padatnya lalu lalang kendaraan karena jaraknya yang tidak langsung berhadapan dengan jalan raya melainkan masuk ke komplek perumahan. Keadaan rumah-rumah maupun bangunan berdampingan rapi dan tidak berjejal-jejalan, serta kebersihan lingkungan komplek yang makin membuat tempat tersebut nyaman saat diditempati.

Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari terdiri dari dua bangunan yakni Asrama Akhwat II dan Asrama Akhwat III. Setiap bangunan memiliki dua lantai dengan 10 kamar. 1 kamar dihuni maksimal oleh 2 orang. Dan beberapa kamar diameternya agak kecil maka hanya dihuni oleh 1 orang. Setiap kamar sudah dilengkapi dengan kipas angin, kasur, lemari, bahkan juga beberapanya terdapat kamar mandi di dalamnya. Untuk masalah konsumsi, pesantren ini telah menyediakan bahan makanan pokok, seperti beras, air galon dan gas. Jadi untuk mengolahnya maka mahasantri putri memberlakukan piket masak yang setiap mereka mendapatkan giliran satu kali dalam seminggu. Pesantren ini juga mendukung kegiatan perkuliahan dengan menyediakan wi-fi, printer sekaligus fotocopy dan scanner. Semua itu bisa digunakan tanpa bayaran tambahan lagi, begitupula ketika jika seseorang menjadi mahasantri putri di tempat tersebut, maka ia akan mendapatkan Al-

Qur'an, buku *muthaba'ah*, serta kitab-kitab ta'lim tanpa bayaran tambahan pula. ada yang fasilitas yang jarang peneliti temui di lembaga tahfizh lain di lembaga tahfizh lain, dengan pembayaran yang terjangkau ini pula Pesantren menyediakan kulkas dan mesin cuci yang disediakan untuk mahasantrinya.

TABEL 3.1 Sarana dan Prasarana di Pesantren Mahasiswi Bumi Graha Lestari

No	SARANA PRASARANA	JUMLAH
1	Aula	1
2	Ruang Kamar ustadzah	1
3	Ruang Kamar Mahasantri Putri	9
4	Kamar Mandi ustadzah	1
5	Kamar Mandi Mahasantri Putri	8
7	Dapur Umum	1
8	Printer/Potocoy/Scanner	1
9	Meja Belajar	20
10	Kipas Angin	11
11	Lemari	12
12	Laci Aula dan Lemari Buku	1
13	Papan Tulis	1
14	Rak Sepatu	2
15	Kompor Gas	1
16	Mesin Cuci	1
17	Kulkas	1

c. Tenaga Pengajar

Di Pesantren tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari mahasantri putri dibimbing langsung oleh ustadzah-ustadzah yang juga berdiam dalam Pesantren yang sama. Dalam program menghafal Al-Qur'an satu orang ustadzah paling banyak memegang 8-9 orang mahasantri putri, hal tersebut tentu membuat program tahfizh Al-Qur'an tersebut berjalan lebih terorganisir dan intensif. Dengan jumlah mahasantri putri yang tidak terlalu banyak mereka akan lebih mudah memperoleh perhatian dan pengajaran dari ustazah

sehingga istilah “terlantarnya hafalan”, baik diakibatkan karena tidak ikut program, tidak setoran hafalan itu dapat diminimalisir dengan bimbingan dan sifat tegas dari ustadzah-ustadzah tersebut.

d. Pembelajaran Lain yang Mendukung Kegiatan Menghafal Al-Qur’an

Setiap Kamis malam dan akhir pekan Pesantren Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari juga menyediakan bimbingan pembelajaran keislaman. Pesantren ini mendatangkan pengajarnya yakni ustadz dan ustadzah yang kompeten di bidangnya. Ada bimbingan ilmu agama Islam dasar seperti tauhid, fiqh, shirah nabawiyah, tahsin Al-Qur’an maupun bahasa Arab. Ta’lim-ta’lim tersebut sangat relevan dengan kegiatan menghafal Al-Qur’an karena yang satu dengan yang lainnya dapat saling menopang dan menguatkan.

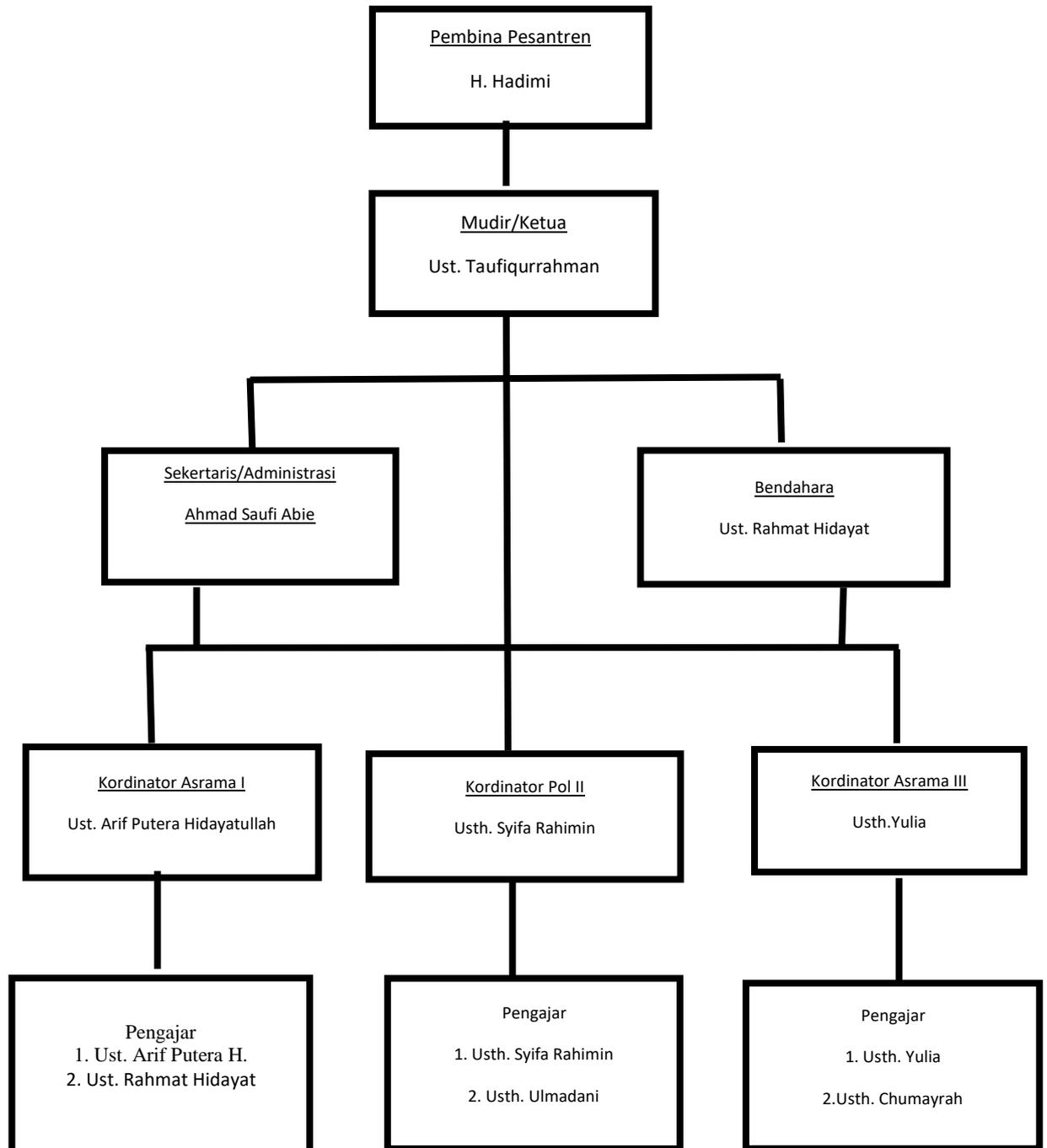
e. Ekstra Kulikuler

Pengembangan Bahasa Arab dan bahasa Inggris, futsal, memanah, pembacaan Syair Mawlid Nabi, shalat tahjud mingguan berjamaah satu juz.

5. Struktur Organisasi Kepengurusan Pesantren Mahasiswa/Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antar kelompok orang-orang memegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama agar mencapai tujuan tertentu. Oleh karena untuk mencapai tujuan yang optimal maka Pesantren tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari membentuk organisasi kepengurusan.

3.1 Struktur Organisasi Kepengurusan Pesantren Mahasiswa/Mahasiswi Bumi Graha Lestari



Keterangan Tambahan:

- Pembina : H. Anwar Hadimi, S.E.
- Mudir : Taufiqurrahman, S.Th.I.
- Sekertaris/Administrasi : Ahmad Saufi Abie
- Bendahara : Rahmad Hidayat, S.H.
- Kordinator Pengajar : Ust. Arif Putera Hidayatullah, S.Pd.
- Muhafizh/Muhafizhah : 1. Ust. Taufiqurrahman, S.Th.I.
2. Ust. Arif Putera Hidayatullah, S.Pd.
3. Ust. Rahmat Hidayat, S.H.
4. Usth. Syifa Rahimin, S.Q.
5. Usth. Sarah Ulmadani, S.Pd.
6. Usth. Chumayrah
7. Usth. Yulia, S.Kom.
- Coach Pendidikan : 1. Ust. H. Asfiani Norhasani, Lc.
2. Ust. Ali Muammar, MA,
3. Usth. Zahra, Lc.

6. Keadaan Muhafizhah dan Mahasantri Putri

a. Keadaan Mahasantri Putri

Para mahasantri putri di Pesantren tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari berasal dari berbagai daerah berbeda di pulau Kalimantan. Daya tampung satu pesantren akwat ini adalah 20-21 orang. Sampai pada saat ini (2020) belum ditemukan data bahwa ada mahasantri putri yang berasal dari luar pulau Kalimantan, walau begitu beberapa dari mereka memang ada kaitan keturunan

dari suku selain Banjar misalnya Batak, Lombok, Jawa, namun yang bersangkutan dan keluarganya telah berdomisili di Kalimantan.

Mahasantri Putri di pesantren ini berasal dari berbagai perguruan tinggi di Banjarmasin, baik kampus yang berbasis keislaman ataupun umum. Beberapa dari mereka belajar di perguruan tinggi yang jaraknya cukup dekat, misalnya dengan menggunakan kendaraan roda dua, mahasiswi hanya memerlukan waktu 2-7 menit untuk sampai ke kampus, yang terhitung dekat adalah UNISKA, ULM, STIMIK, POLIBAN. Ada juga yang berasal dari kampus yang jaraknya sedang dan tidak terlalu jauh, yaitu UIN Antasari Banjarmasin, yakni untuk kesana mereka membutuhkan waktu sekitar 15-25 menit.

Sejak 7 bulan lalu hampir seluruh wilayah di Indonesia mengalami penyebaran pandemi covid 19, maka untuk keamanan lembaga-lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi memberlakukan perkuliahan secara daring, sehingga mahasiswa hanya cukup mengikuti perkuliahan secara online yang dapat dari rumah saja. Hal ini berdampak kepada pembelajaran dan kegiatan di Pesantren Tahfiz ini. Pada tanggal 25 Maret 2020 pihak pengelola pesantren Tahfiz Mahasiswa Bumi Graha Lestari mengeluarkan maklumat yang berisikan himbauan agar Mahasantri putra maupun putri dapat melaksanakan kegiatan belajar, menambah hafalan Al-Qur'an maupun murajaah di rumah/di kampung halaman masing-masing. Akhirnya setelah beberapa hari setelah maklumat itu diterima oleh mahasantri putra dan putri, maka mereka memutuskan untuk pulang ke kampung halaman masing-masing. Setelah pesantren kosong maka dilakukan penyemprotan disinfektan yang diharapkan

dapat mensterilisasikan pesantren ini dari kemungkinan adanya virus covid-19. Mahasantri putra maupun putri dapat melaksanakan kegiatan tahfizh dan murajaah dari rumah secara online dengan tetap dibimbing ustadz/ustadzah.

Mulai bulan oktober 2020 beberapa mahasantri putri telah kembali ke pesantren tahfizh ini untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an, kuliah daring dan lain-lain. Pada saat peneliti menulis keterangan ini (12 November 2020) pemberlakuan perkuliahan secara daring masih berlaku di seluruh Perguruan Tinggi di Banjarmasin, hal ini yang menjadi faktor utama sebagian mahasantri putri belum kembali ke Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari. Banyak pula yang memutuskan untuk berhenti dari Pesantren Tahfizh ini dengan alasan bahwa perkuliahan dapat dilaksanakan dari kampung halaman masing-masing sekaligus membantu orang tua di rumah, dan memang pada faktanya biaya hidup di rumah jauh lebih murah dibandingkan biaya di perantauan. Hal itulah yang membuat peneliti berkonsentrasi pada mahasantri putri yang masih aktif dan sudah sejak satu atau dua tahun yang lalu berada di pesantren ini agar memperoleh informasi yang lebih spesifik dan konkret.

b. Keadaan Muhafizhah

Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari terbagi menjadi dua bangunan, lebih dikenal dengan sebutan Asrama Akhwat II dan Asrama Akhwat III. Ada 4 orang muhafizhah, jadi setiap asrama ditempati oleh dua orang muhafizhah yang juga sekaligus bertugas menjadi pembimbing dan pengelola kegiatan di pesantren tersebut. Dalam hal ini untuk memperjelas maka muhafizhah yang dimaksud adalah ustadzah.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan kecocokan dari data di lapangan dengan pedoman tahfizh PPTQ Ibnu Abbas, sehingga penulis mengambil beberapa format kepenulisan sebagai rujukan untuk diadopsi dalam laporan ini.

1) Tugas Muhafizhah:

- a) Mengadakan dan mengatur jalannya program menghafal Al-Qur'an serta memberikan pelayanan terbaik kepada mahasantri putri anggota halaqah, khususnya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.
- b) Menyimak hafalan/bacaan mahasantri Putri pada waktu-waktu yang telah ditentukan.
- c) Mengoreksi bacaan santri, baik dalam kelancaran hafalan maupun tahsinnya.
- d) Memberikan nilai hafalan mahasantripuri dalam buku muthaba'ah tahfizh harian.
- e) Mengadakan ujian kenaikan juz untuk santri juz untuk mahasantri putri yang menyelesaikan satu juz.
- f) Menyelenggarakan dan handle *semaan* untuk penguatan hafalan bagi mahasantri putri yang sudah menyelesaikan hafalan 3 juz, 5 juz, 8 juz, 10 juz dan seterusnya. Kegiatan *semaan* ini juga melibatkan seluruh mahasantri putri untuk berpartisipasi mengoreksi hafalan temannya tersebut dengan cara menjaga dan membandingkan hafalan tersebut dengan membuka mushaf.

- g) Memberikan motivasi kepada mahasantri putri anggota halaqahnya masing-masing sekuat tenaga, baik terkait tahfizh maupun persoalan-persoalan lainnya.
- h) Menyampaikan progress kepada phak-pihak terkait terutama kepada koordinator pengajaran dan pimpinan pesantrem secara rutin setiap bulan.
- i) Jadwal Kegiatan di Pesantren Mahasiswa (i) Bumi Graha Lestari

TABEL 3.2 Jadwal Kegiatan di Pesantren Mahasiswa (i) Bumi Graha Lestari

Waktu	Kegiatan	Keterangan
03.00-04.00	Bangun Malam/Shalat Tahajjud/Sahur	
04.00-05.00	Murajaah/Tahfizh Mandiri	Persiapan Setoraan Pagi
05.00-05.45	Shalat Berjamaah	
06.00-07.00	Setoran Tahfizh Pagi	WAJIB HADIR
07.00-08.00	Olah Raga, Mandi	
08.00-12.30	Kuliah Maupun Agenda Masing-Masing Peserta	
12.30-13.00	Shalat Zuhur	
13.00-15.00	Kuliah Maupun Agenda Masing-Masing	
15.00-16.5	Istirahat – Shalat Ashar	
17.30-18.30	Istirahat-Mandi	
18.30-19.00	Shalat Magrib	
19.00-20.00	Murajaah/ Tahfizh Persiapan Setoran Malam	
20.00-20.30	Shalat Isya	Imam Terjadwal
20.00-20.30	Setoran Malam	WAJIB HADIR
22.00-03.00	Tidur Malam	
06.00-07.30	Ta'lim Ilmu Fiqih	Setiap Hari Sabtu
06.00-07.30	Ta'lim Tauhid	Setiap Hari Ahad
20.00-21.30	Ta'lim Ilmu Tajwid	Setiap Hari Jum'at
14.00-15.00	Ta'lim Ilmu Fiqih Khusus Wanita	Setiap Hari Sabtu (Muslimah)

9. Program Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari

a. Nama Program

Program ini dinamakan Tahfizh Al-Qur'an, yang kemudian lebih sering disebut Halaqah Al-Qur'an, karena kegiatan menghafal maupun tahsin Al-Qur'an dilakukan dengan formasi kelompok mahasantri putri yang membentuk lingkaran yang kemudian dipimpin oleh muhafizhah/ustadzah.

b. Tujuan Program

Program ini bertujuan untuk mengimplementasikan visi dan misi pondok dan menjadi wadah yang terorganisir untuk mahasantri putri dalam menghafal, menyetorkan dan memurojaah hafalannya serta mendapat bimbingan langsung dari muhafizh/ustadzah secara intensif.

c. Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari, peneliti membagi menjadi aktivitas tersebut menjadi 2 macam, yaitu aktivitas menghafal Al-Qur'an ketika Program atau Halaqah dan di luar halaqah. berikut keterangannya:

1) kegiatan Manghafal Al-Qur'an ketika Program Tahfizh Al-Qur'an:

Kegiatan ini dilakukan dengan frekuensi 2 kali sehari dan dari senin sampai jum'at, pada setiap pagi selepas sholat shubuh berjama'ah dan pada malam sekitar pukul 20:30 setelah pembelajaran bahasa Arab. Mahasantri Putri akan berkumpul lebih awal di aula pesantren dan membentuk lingkaran sesuai kelompok atau halaqah. Kemudian disusul dengan kedatangan ustadzah yang ruang kamarnya persis berhadapan dengan aula pesantren

sehingga dia dapat dengan mudah memantau kehadiran mahasantri yang berada di halaqah. Ustadzah mengucapkan salam dan beberapa patah kata sebagai muqaddimah dan dia memimpin do'a ketika halaqah hendak dimulai.

Setelah pembacaan do'a selesai, ustadzah mempersilakan mahasantri putri untuk segera maju menghadap dan menyetorkan hafalan, muroja'ah maupun tahsin Al-Qur'an. Satu persatu mahasantri putri menghadap secara bergiliran. Ustadzah memperdengarkan bacaan Al-Qur'an mereka. ustadzah menyimak dan mengoreksi bacaan mahasantri. Ketika halaqah ustadzah juga menulis keterangan setoran serta nilai setoran hafalan, setoran murojaah, maupun tahsin mahasantri putri di buku muthaba'ah. Buku muthaba'ah Tahfizh adalah alat kelengkapan administrasi kegiatan Tahfizh dan muraja'ah. Buku ini memuat catatan rekam jejak hafalan santri untuk tiap harinya.

Keterangan nilai tersebut dikategorikan dengan kualitas hafalan maupun bacaan mahasantri yang bersangkutan., yaitu:

nilai 0-10 (jelek), 60-70 (Cukup), 70-80 (Baik).

Setelah prosesi tersebut selesai maka halaqah akan ditutup dengan do'a "senandung Al-Qur'an".

2) Kegiatan menghafal Al-Qur'an di luar program atau halaqah

Dalam hal ini, kegiatan menghafal Al-Qur'an jauh lebih fleksibel, baik dari segi waktu dan tempat. Mahasantri putri secara indenpenden menghafal Al-Qur'an maupun melakukan murojaah di mana saja dan kapan

saja. Misalnya pada waktu siang selepas zuhur di balkon pesantren, ketika tahajjud di kamarnya, dan lainnya.

Meski kegiatan ini tidak terikat dan teroganisir seperti kegiatan menghafal Al-Qur'an ketika program tahfizh, kegiatan ini harus bahkan wajib dilakukan oleh mahasantri putri agar hafalan mereka bertambah dan kualitas hafalan mereka terjaga dari lupa.

d. Bentuk Evaluasi Hafalan Al-Qur'an

Evaluasi hafalan Al-Qur'an di sini berbentuk ujian hafalan yang bermaksud untuk mengetahui dan mengukur kualitas hafalan mahasantri putri dari segi kuatnya hafalannya tersebut. Ada dua evaluasi yang digunakan di Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari, yaitu:

- 1) Bagi Mahasantri Putri yang sudah genap menyetorkan satu juz, maka ia harus melewati ujian kenaikan juz dengan menyimak hafalan satu juz tersebut ke ustadzah, apabila dalam hafalannya itu terdapat lebih dari lima kesalahan makai ia tidak izinkan untuk melanjutkan ke juz berikutnya melainkan harus mengulang memperdengarkan hafalan satu juz tersebut lagi.
- 2) Sima'an 5 juz, artinya apabila mahasantri putri telah menyetorkan hafalan 5 juz, maka ia harus memperdengarkan seluruh hafalan tersebut di depan teman-teman dan ustadzahnya dalam sekali duduk. Ini juga merupakan syarat agar mereka bisa melanjutkan hafalan di juz berikutnya.